

Analisis Tes Subjektif sebagai Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX MTs Hidayatut Thalibin

Siti Romlah El Busthami, Liana Rochmatul Wachidah, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto

Institut Agama Isam Negeri Madura
sitiromlahelbustomi@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

In the learning process, teachers must be able to determine suitable tests to be used to assess students' ability to understand the material being taught. Where, assessment instruments in the form of tests are divided into 3 types, namely written tests in the form of descriptions, objective tests and action tests. This research aims to explain the results of the use of subjective tests in evaluating Indonesian language learning on inspirational story text writing skills. This research uses a qualitative approach with a descriptive method in the form of an explanation of the use of subjective tests as an evaluation of skills in writing inspirational story texts. The main data source in this research is class IX students at MTs Hidayatut Thalibin. The data collection technique was carried out using a test process and short interviews. The results of data analysis in this study show that the application of subjective tests is the main assessment in learning inspirational stories, in order to determine the ability to write inspirational story texts starting from the suitability of content to theme, organization of structure, and use of diction. The data obtained will be analyzed qualitatively through the process of writing, observing and drawing conclusions. The results of this research show that in evaluating Indonesian language learning using inspirational story material using subjective tests, the results can reflect the students' actual abilities.

Keywords: *Evaluation, Subjective test, Inspiration story text.*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menentukan tes yang cocok untuk digunakan dalam menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dimana, instrumen penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penggunaan tes subjektif dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis teks cerita isnpiratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupa penjelasan mengenai penggunaan tes subjektif sebagai evaluasi keterampilan menulis teks cerita isnpiratif. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX MTs Hidayatut Thalibin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses tes dan wawancara singkat. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan tes subjektif merupakan penilaian utama dalam pembelajaran cerita inspiratif, guna mengetahui kemampuan menuulis teks cerita inspiratif mulai dari kesesuaian isi dengan tema, pengorganisasian struktur, dan penggunaan diksi. Data yang didapat akan dianalisis, secara kualitatif melalui proses menulis, pengamatan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita inspiratif dengan penggunaan tes subjektif ini hasil yang di dapat mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Kata kunci: *Evaluasi, Tes Subjektif, Menulis Teks Cerita Inspiratif.*



Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memerlukan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit bagi siswa karena merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Saat menulis, siswa harus mampu mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Artinya, aktivitas menulis siswa berkaitan dengan beragam keterampilan, mulai dari mengawali kalimat, membentuk kata, hingga kemampuan mengembangkan kalimat menjadi paragraf utuh (Lilis Kenwening, 2023).

Menulis adalah kegiatan intelektual yang menilai kemampuan menyampaikan gagasan dan pemikiran seseorang secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang efisien. Keterampilan menulis adalah proses mengkomunikasikan pikiran dan gagasan melalui menulis dan mengorganisasikan teks tertulis. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan ini sejak dini sangatlah penting karena dapat mengubah pola pikir seseorang ke arah yang lebih progresif.

Dapat kita simpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pemikiran, atau cerita dengan jelas, efektif, dan menarik melalui tulisan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang tata bahasa, struktur kalimat, dan kosa kata, serta kemampuan mengatur dan menyusun ide secara logis dan koheren. Keterampilan menulis tidak hanya sekedar aspek teknis, tetapi juga mencakup kreativitas, pemikiran analitis, dan beradaptasi dengan gaya menulis yang berbeda tergantung pada audiens dan tujuan tertentu. Menulis yang efektif memungkinkan Anda menyampaikan pesan dengan jelas, memengaruhi pembaca, dan menciptakan dampak yang diinginkan (Bonafetura Niamonio Ziliwu, 2023).

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, belajar menulis cerita bergerak dalam bahasa ibu merupakan pilihan yang baik. Hal ini merupakan salah satu cara mendidik siswa dan juga sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra siswa, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah (smp).

Teks inspiratif merupakan sebuah bahan tertulis yang digunakan sebagai media untuk mendapatkan inspirasi, ide dan gagasan yang dapat menambah semangat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari teks inspiratif adalah untuk meningkatkan motivasi, semangat, kepercayaan diri dan memberikan inspirasi untuk mengatasi tantangan apapun. Hal ini terjadi demi mencapai tujuan yang diharapkan. Cerita inspiratif merupakan jenis teks naratif yang menginspirasi pembacanya. Teks ini berbentuk fiksi, berdasarkan pengalaman orang nyata, sehingga dapat memberikan inspirasi dan inspirasi bagi pembacanya (Raudatul Ilmuah dan Joko Hariadi, 2022).

Kegiatan menulis cerita yang mengharukan memungkinkan pembaca mengingat peristiwa yang membangkitkan motivasi, perhatian, atau empati. Karena setiap orang pasti mempunyai cerita dan peristiwa berbeda-beda yang dapat menginspirasi banyak orang (Thossi Adios dan Padi Utomo, 2021). Teks Narrative Inspiratif merupakan mata pelajaran semester genap kelas IX. Fokus lirik Cerita Inspirasional adalah untuk mengungkapkan empati, kasih sayang, kepedulian, dan cinta dalam sebuah Kisah Inspirasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa apa yang disebut dengan penilaian pembelajaran diperlukan untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam menulis teks cerita inspiratif. Penilaian pembelajaran merupakan evaluasi hasil belajar siswa. Terkait penilaian, ada banyak teknik yang dapat dipilih oleh guru. Ada dua jenis teknik evaluasi: teknik tes dan teknik non-tes. Jenis instrumen yang dipilih peneliti untuk menilai siswa dalam menulis teks narasi inspirasional adalah tes subjektif.

Tes subjektif sering juga disebut tes deskriptif. Tes ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan memutuskan jawabannya, sehingga menghasilkan data respon yang beragam dan subjektivitas dalam evaluasi (Ina Magdalena, 2021).

Penelitian terdahulu yang dianggap serupa, yaitu dilakukan oleh Kurnia Lidyanyngtyas, Syamsul Anawar dan Nono Darsono (2023), dalam bentuk jurnal dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Model Cooperative Integrated Reading and Compostion Berbantuan Media Flashcard" (Lidyanyngtyas, Syamsul Anawar dan Nono Darsono, 2023). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dan perubahan perilaku peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pangkah. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian milik Lidyanyngtyas, Syamsul Anawar dan Nono Darsono yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa. Perbedaan yang terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian milik Lidyanyngtyas, Syamsul Anawar dan Nono Darsono menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan juga perbedaannya fokus permasalahannya dimana penelitian milik Lidyanyngtyas, Syamsul Anawar dan Nono Darsono mengkaji efektif tidaknya penggunaan media Flashcard dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, sedangkan penelitian saat ini hanya memfokuskan pada penggunaan tes subjektif untuk mengetahui pemahaman ataupun kemahiran siswa dalam keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Penelitian terdahulu yang dianggap serupa juga, yaitu dilakukan oleh Lilis Kenwening (2023), dalam bentuk jurnal dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Menggunakan Media Comic Strip pada Siswa Kelas IX SMPN 26 Bandar Lampung" (Lilis Kenwening, 2023). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif setelah menggunakan media komik strip dan seberapa besar peningkatan yang dialami siswa sebagai hasil dari penggunaan media komik. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian Lilis Kenwening yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa. Perbedaan yang terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian milik Lilis Kenwening menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan juga perbedaannya fokus permasalahannya dimana penelitian milik Lilis Kenwening mengkaji efektif tidaknya penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, sedangkan penelitian saat ini hanya memfokuskan pada penggunaan tes subjektif untuk mengetahui pemahaman ataupun kemahiran siswa dalam keterampilan menulis teks cerita inspiratif.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan tes subjektif untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa dengan mengambil judul "Analisis Tes Subjektif Sebagai Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX Mts Hidayatut Thalibin".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yakni menafsirkan dan mendeskripsikan data berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan muncul serta menggambarkan keadaan apa adanya (Rukin, 2021) Penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Teknik penumpulan data dilakukan dengan proses tes subjektif dalam evaluasi keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Hidayatut Thalibin dan wawancara singkat dengan guru bahasa Indonesia kelas IX MTs Hidayatut Thalibin. Dalam pelaksanaan

penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari hasil tes subjektif pada siswa kelas IX MTs Hidayatut Thalibin yang merupakan data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Nuning Indah Pratiwi, 2017). Sementara itu, data sekunder merupakan dukungan dari buku, artikel, skripsi dan tulisan lain yang relevan dengan penelitian. Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif melalui proses tes, pengamatan, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dan objek proses pendidikan. (Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Oleh karena itu, proses pembelajaran mengacu pada aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dicapai melalui upaya aktif siswa untuk mencapainya. Kami melihat aktivitas siswa tidak hanya dari sudut pandang fisik, tetapi juga dari sudut berpikir. Jika Anda hanya aktif secara fisik namun tidak aktif secara mental, berarti tujuan belajar Anda belum tercapai.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melibatkan empat keterampilan berbahasa, antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Lilis Kenwening, 2023). Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bagi siswa karena merupakan aktivitas yang paling kompleks dan produktif. Saat menulis, siswa harus mampu mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Artinya, aktivitas menulis siswa berkaitan dengan beragam keterampilan, mulai dari memulai kalimat, membentuk kata, hingga kemampuan mengembangkan kalimat menjadi paragraf utuh.

Menurut Muhammad Yunus, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan (komunikasi) menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai alat atau mediana (Trismanto, 2017). Tulisan merupakan simbol atau simbol dalam suatu bahasa yang dapat dilihat dan diterima oleh pengguna. Sebenarnya kita hanya tidak terbiasa dalam menulis. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, cerita, dan lain-lain merupakan contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang familiar dalam kehidupan kita.

Teks cerita inspiratif adalah cerita yang bertujuan memotivasi banyak orang untuk berbuat baik. Cerita yang baik dapat membangkitkan emosi, meninggalkan kesan mendalam, dan bahkan membuat Anda ingin melakukan apa yang Anda baca. Kisah-kisah yang menginspirasi seseorang untuk bertindak lebih baik, lebih perhatian, dan lebih berempati terhadap orang lain. Teks narasi inspiratif adalah teks yang berisi cerita tentang perjuangan hidup seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan membuat orang tersebut mengikutinya (Sri Rahayu dan Abdul Rozak, 2020).

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis cerita inspiratif berdasarkan proses tes subjektif siswa kelas IX MTs Hidayatut Thalibin yang dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa pada aspek kesesuaian isi dengan tema.
2. Kemampuan menulis p teks cerita inspiratif siswa pada aspek pengorganisasian struktur.
3. Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa pada aspek penggunaan diksi.

Dalam penelitian ini, kesulitan siswa kelas IX dalam penulisan teks cerita inspiratif dianalisis dari segi keakuratan struktura cerita inspiratif siswa. Menurut Halsiati, struktur cerita inspiratif terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Jika ditemukan kesalahan orientasi, komplikasi, dan penyelesaian dalam cerita insiratif siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menulis cerita inspiratif. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan analisis karangan cerita inspiratif mengenai keakuratan struktural yang diperoleh dari hasil tugas 11 orang siswa IX.

Tabel 1 Ketepatan Struktur Karangan Cerita Inspiratif

| No | Orientasi | Perumitan Masalah | Komplikasi | Resolusi | Koda |
|--------------|-----------|-------------------|------------|----------|----------|
| 1 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | - | ✓ | ✓ | - | ✓ |
| 3 | ✓ | - | - | ✓ | ✓ |
| 4 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | ✓ | - | - | - | - |
| 7 | - | - | - | - | ✓ |
| 8 | ✓ | - | - | - | - |
| 9 | - | - | - | - | - |
| 10 | - | - | - | - | - |
| 11 | ✓ | - | ✓ | - | - |
| Total | 7 | 4 | 5 | 4 | 6 |

Saat menulis karangan cerita ispiratif berdasarkan data yang diperoleh, banyak siswa yang tidak mampu membuat alur cerita sesuai struktur urutan kompleksitas masalah (perumitan Masalah). Dimna perumitan masalah Ini harus berupa rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir peristiwa/kejadian sampai akhir dari permasalahan dimana permasalahan tersebut muncul. Saat menulis cerita inspiratif, sebagian besar siswa menulis cerita yang hanya mencakup tahap orientasi, pengenalan, dan resolusi.

Contoh karangan yang hanya terdapat orientasi saja.

“Orang tua pasti akan melakukan apa saja dan selalu berjuang demi anaknya, begitu juga dengan kisah ayah yang satu ini. Ayah tersebut bernama Jalandhar Nayak yang mempunyai tiga orang anak, Jalandhar Nayak bersama keluarganya tinggal di desa terpencil bagian timur india”. (Orientasi)

Contoh karangan yang terdapat perumitan masalah, komplikasi, resolusi dan koda namun tidak terdapat Orientasi

“Di suatu hari yang senggang Ilham dan Farhan sedang duduk santai di halaman rumahnya. Anak itu bercerita kepada ayahnya tentang kegiatan di sekolahnya sampai pada akhirnya anak itu mengutarakan apa yang dia ingin bicarakan pada ayahnya”. (Perumitan Masalah)

“Iya nak ayah masih belum pegang uang, tapi ayah usahaiin ya gak papa kan nak”. (Komplikasi)

“Ayah cari tambahan lain selebihnya ayah pinjam sama pamanmu” (Resolusi)

“Ketika kita berlalu-larut dalam keegoisan mungkin kita selali memaksa kehendak kepada orang tua hanya untuk kepentingan kita sendiri. Terkadang kita tidak

tau setelah apa orang tua kita bekerja. Tapi, satu hal yang harus kita ingat hargailah pekerjaan ayah kita selagi pekerjaan itu berupa kuli bangunan". (Koda)

Berdasarkan observasi di kelas, nampaknya ada beberapa kesulitan yang dialami siswa ketika menulis teks cerit inspiratif.

Dilihat dari segi kesesuaian isi dengan tema, sebagian besar siswa mampu menulis cerita inspiratif dengan baik. Namun, dari aspek pengorganisasian struktur teks cerita inspiratif dan penggunaan diksi siswa masih belum baik. Selain itu, cerita inspiratif yang ditulis siswa masih kurang memberi kesan mendalam dan kurang mampu menginspirasi pembaca.

Selanjutnya, dari aspek kesesuaian isi dengan tema terdapat masalah atau gagasan yang akan dibahas dalam suatu karangan, dan isi tersebut harus menggambarkan masalah yang ditulis. Hasil kemampuan menulis cerita inspiratif dari aspek kesesuaian isi dengan tema dikategorikan sangat baik. Dimana, Kesesuaian isi dengan tema dalam cerita inspiratif sangat penting untuk menciptakan dampak yang mendalam pada pembaca. Tema biasanya mencerminkan pesan moral atau pelajaran hidup yang ingin disampaikan, sementara isi cerita menggambarkan pengalaman atau peristiwa yang mendukung tema tersebut. Cerita inspiratif yang baik harus memiliki keselarasan antara tema dan isi, di mana setiap elemen dalam narasi seperti karakter, konflik, dan resolusi berkontribusi pada penguatan tema. Misalnya, jika tema cerita adalah tentang ketekunan, isi cerita harus menunjukkan bagaimana tokoh menghadapi tantangan dan tetap berjuang untuk mencapai tujuannya (Wagiran dan Asep PurwoYudi Utomo, 2018).

Kemudian, dalam aspek pengorganisasian struktur yang merupakan suatu keutuhan dalam cerita inspiratif. Dalam buku siswa penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas IX, Kemendikbud tahun 2018, struktur dari teks cerita inspiratif adalah sebagai berikut:

1. Orientasi atau pembuka: Bagian ini merupakan pengantar cerita yang berada di paragraf awal.
2. Perumitan cerita atau peristiwa: Bagian ini, cerita mulai mengantarkan tokoh menuju konflik utama
3. Komplikasi: Bagian ini merupakan inti atau puncak cerita, menggambarkan kisah utama sang tokoh
4. Resolusi: Bagian ini tokoh menjelaskan bagaimana ia menemukan solusi atau penyelesaian masalah yang dihadapinya
5. Koda: Merupakan bagian akhir dari teks inspiratif yang berisi kesimpulan dari seluruh peristiwa yang dihadapi oleh tokoh termasuk konflik yang terjadi. (Hadianto Arsan W dan Suhendra, 2023).

Dari aspek tersebut dilihat dari hasil tes yang dilakukan bisa dikategori kurang, dimana siswa hanya mengetahui terkait apa saja struktur teks cerita inspiratif namun banyak dari siswa yang belum faham mengenai apa itu struktur teks cerita inspiratif. Oleh karena itu, hampir semua siswa belum dapat memenuhi kelengkapan struktur pembangun dalam menulis cerita inspiratif.

Berikutnya dari aspek penggunaan diksi pada kalimat cerita inspiratif di kategorikan kurang, karena hanya terdapat salah satu jenis diksi dalam karya yang ditulis siswa, Dalam menulis cerita inspiratif, siswa tidak menggunakan diksi yang tepat. Padahal, agar cerita menjadi lebih menarik dan memotivasi pembaca, diperlukan penggunaan diksi, seperti kata bersinonim, kata bermakna denotatif dan konotatif, serta kata umum dan khusus, sedangkan agar cerita tersebut menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi pembacanya diperlukan penggunaan diksi, seperti pemakaian kata bersinonim, pemakaian kata bermakna denotatif dan konotatif, pemakaian kata umum dan khusus. Sebagaimana Susilo Mansuruddin menambahkan bahwa pemilihan diksi

yang cermat dapat mencegah kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Dalam konteks cerita inspiratif diksi yang baik dapat membangkitkan emosi dan empati, sehingga membuat kisah lebih menyentuh dan bermakna bagi pembaca (Thossi Adios dan Padi Utomo, 2021).

Jadi dalam penelitian ini penggunaan tes subjektif sebagai evaluasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang sudah dilakukan sudah dikategorikan baik, dimana dari penggunaan tes subjektif tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa, dari siswa yang hanya mampu menyesuaikan isi dengan tema, namun kurang dalam aspek pengorganisasian struktur yang meliputi orientasi, resolusi, komplikasi, koda, dan juga dalam penggunaan diksi yang digunakan dalam karangan siswa. Sebagaimana hal ini juga sejalan dengan ucapan guru bahasa Indonesia di MTs Hidayatut Thalibin, hasil dari wawancara singkat dengan bapak Ahmadi Nasir. Berikut pernyataannya *“Ya sangat efektif karena untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal mengorganisasikan pikiran mengemukakan pendapat dan gagasan-gagasan dengan menggunakan kalimat sendiri tentang cerita inspiratif, sehingga dengan adanya tes subjektif tersebut menjadi tolak ukur sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah dipelajari”*, dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan tes subjektif sangat efektif sebagai evaluasi menulis teks cerita inspiratif siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses evaluasi belajar yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas IX MTs Hidayatut Thalibin pada materi teks cerita inspiratif menggunakan tes subjektif berupa tes tulis membuat contoh teks cerita inspiratif yang diberikan setelah pembahasan materi teks cerita inspiratif dijelaskan secara tuntas, untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam memahami materi teks cerita inspiratif. Namun, dalam penggunaan tes subjektif sebagai evaluasi keterampilan menulis teks cerita inspiratif bisa dikatakan kurang. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit bagi siswa karena merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Saat menulis, siswa harus mampu mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Artinya, aktivitas menulis siswa berkaitan dengan beragam keterampilan, mulai dari mengawali kalimat, membentuk kata, hingga kemampuan mengembangkan kalimat menjadi paragraf utuh. Dimana, dilihat dari keseluruhan aspek menulis cerita inspiratif segi kesesuaian isi dengan tema, hampir rata-rata peserta didik dapat menuliskannya dengan baik, tetapi dari aspek pengorganisasian struktur teks cerita inspiratif dan penggunaan diksi siswa masih belum baik dan juga siswa dalam menuliskan cerita inspiratif masih kurang dalam memberi kesan yang mendalam serta menginspirasi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adios, Thossi dan Padi Utomo. (2021). “Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Korpus* 5(1), 110.
- Arsan, Hadianto W dan Suhendra. (2023). “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning,” *Jurnal Pendidikan* 3(1), 23.
- Iklima, Raudatul dan Joko Hariadi. (2022). “Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Manyak Panyed dalam Menulis Cerita Inspiratif dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan,” *Jurnal Samudra Bahasa* 5, 26.
- Kenwening, Lilis. (2023). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Menggunakan Media Comic Strip pada Siswa Kelas IX G SMPN 26 Bandar Lampung,” *Journal Educational of Indonesia Language* 4(1), 35.

- Magdalena, Ina. (2021). "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2), 279.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 211.
- Rahayu, Sri dan Abdul Rozak. (2020). "Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Menggunakan Google Classroom: Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Teks Cerita Inspiratif," *Jurnal Tuturan* 9(2), 81-82.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Trismanto. (2017). "Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya," *Bangun Rekaprima* 03(1), 62.
- Wagiran, Asep Purwo Yudi Utomo. (2018). "Identifikasi Teks Bergener Cerita Bermuatan Nilai Konservasi", *LINGUA*, (2), 179-180.
- Ziliwu, Bonafetura Niamonio. (2023). "Meningkatkan Keterampilan Penulisan Teks Cerita Inspiratif Dengan Menggunakan Media Comik Strip pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4(3), 2265-2266.